



PEMBINAAN KEGIATAN PRAMUKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Nurjani

Prodi PGMI, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia, nurjanijani83@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka diperlukan bagaimana guru melakukan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pengabdian ini dilakukan di SD IT An-Nahl, permasalahannya kurang motivasi siswa dalam belajar, maupun dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Maka penulis memberikan pembinaan kegiatan pramuka kepada siswa tersebut. Permasalahan lainnya ditemukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, padahal kegiatan pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan dijenjang pendidikan. Pembinaan yang telah dilakukan dapat membangun motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah dilakukan, karena kegiatan pramuka dirancang sesuai dengan karakteristik siswa, dan diharapkan ketika mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka akan mengikut pada pembelajaran lainnya. Kemudian diharapkan kepada guru dapat terus melakukan kegiatan ini ditiap minggunya jangan sampai terhenti pada pengabdian ini saja.

Kata Kunci: Pembinaan; Kegiatan Pramuka; Motivasi Belajar.

Abstract: Students who are still in elementary school have unique characteristics, to increase student motivation in learning, it is necessary how teachers carry out learning that is adapted to student characteristics. This service is carried out at SD IT An-Nahl, the problem is the lack of students motivation in learning, as well as in carrying out extracurricular activities. So the author provides coaching scouting activities to these students. Another problem is that scout extracurricular activities have never been carried out at the school, even though scouting activities are extracurricular activities that must be carried out at the educational level. The coaching that has been carried out can build students motivation in participating in the activities carried out, because scouting activities are designed according to the characteristics of students and it is hoped that when they high motivation in participating in scout activities, they will take part in other learning. It is hoped that the teacher can continue to do this activity every week, don't stop at this service.

Keywords: Coaching; Scouting Activities; Learning Motivation.



Article History:

Received : 25-06-2022

Revised : 14-07-2022

Accepted : 17-07-2022

Online : 23-07-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Siswa yang masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD) merupakan siswa yang masih mempunyai pikiran pada masa operasional yang konkret. Masih banyak di antara mereka kurang mampu menangkap hal-hal yang bersifat abstrak. Maka dari itu guru sangatlah penting memahami

bagaimana karakter dari siswanya. Pemahaman yang dimiliki seorang guru dapat pula memberikan motivasi belajar yang baik untuk siswa. Motivasi belajar sangatlah penting diberikan oleh guru kepada siswa, hal ini dikarenakan akan berkaitan dengan hasil serta pemahaman yang akan diberikan oleh siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

Seorang guru yang memberikan pembelajaran kepada siswa sangatlah penting dengan permasalahan ini. Guru harus berusaha meningkatkan motivasi belajar di dalam diri siswa, yang pastinya terutama untuk siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran yang diberikan. Guru harus pandai menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan memberikan stimulus untuk membangkitkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015).

Diperkuat oleh Aritonang (2008) yang mana motivasi pada masing-masing siswa tidaklah sama, jadi disinilah diperlukan sikap seorang guru yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi searah. Jika motivasi belajar siswa dapat diciptakan dengan baik maka siswa juga akan semangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Hal ini sangat berkaitan bahwa seorang guru juga penting memperhatikan bagaimana sebenarnya karakteristik yang dimiliki seorang siswa. Karena dengan memperhatikan karakteristik siswa terlebih dahulu akan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mudah. Septianti & Afiani (2020) berpendapat jika seorang guru kurang mampu memahami bagaimana karakteristik siswa khususnya bagi siswa SD, maka siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini disebabkan perancangan metode pembelajaran kurang berlandaskan pada karakteristik siswa yang dihadapi sebenarnya.

Penjelasan di atas sangatlah jelas upaya seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus berpijak kepada sebuah pemahaman tentang bagaimana karakteristik atau ciri siswa tersebut. Jika telah memahaminya maka dipastikan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Berlandaskan juga terhadap ungkapan yang diberikan oleh (Muqodas, 2016) bahwa siswa SD mempunyai karakteristik yang tidak lepas dari dunia bermain. Jadi melalui permainan dapat memberikan stimulus agar dapat menciptakan motivasi yang tinggi di dalam diri siswa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian dari fakta yang penulis temukan adanya beberapa keluhan yang diberikan oleh wali kelas pada SD IT An-Nahl yang mana kebanyakan dari siswanya yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Dapat dicontohkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka lakukan, yaitu hanya bermain bola saja, ada sebagian siswa yang merasa bosan, dan ada juga yang mengikutinya dengan santai saja. Jadi ada beberapa sebagian dari siswa yang kurang fokus serta kurang termotivasi

dalam mengikuti ekstrakurikuler yang hanya melakukan permainan bola saja.

Begitupun guru yang ada di sekolah tersebut, yang menginginkan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun belum adanya gagasan atau ide yang dapat memecahkan permasalahan yang ada. Maka dari disinilah ide yang dapat diberikan oleh penulis yaitu dengan melakukan sebuah pembinaan kegiatan pramuka kepada siswa SD IT An-Nahl. Rahman (2009) berpendapat bahwa pembinaan merupakan adanya sebuah tindakan maupun proses yang terencana dalam suatu organisasi.

Pembinaan di sini juga difokuskan kepada pembinaan yang diberikan kepada siswa yang maksudnya adanya sebuah kegiatan serta usaha yang diberikan kepada siswa secara berdaya yang berfungsi untuk mendapatkan suatu hasil yang baik. Kemudian Rohman (2018) berpendapat pembinaan siswa ini adalah sebuah komplet dari kebijakan pendidik dasar serta menengah, yang setujuan dengan program kurikuler. Jadi tujuan dari pendidikan nasional yaitu menciptakan anak bangsa Indonesia yang memiliki kecerdasan terhadap budaya dan bangsa. Kemudian selain kegiatan kurikuler juga adanya keseimbangan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses pembelajaran

Ungkapan yang dinyatakan di atas memperkuat bahwa pembinaan bukan saja dilakukan untuk kegiatan kurikuler saja bagi siswa namun harus diringi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi mereka sehingga timbulnya motivasi di dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Penulis juga berpijak untuk melakukan pengabdian ini dengan memberikan pembinaan kegiatan pramuka kepada siswa SD IT An-Nahl dikarenakan di sekolah tersebut juga belum dilakukannya kegiatan pramuka sekalipun, jadi siswa belum pernah merasakan bagaimana ekstrakurikuler pramuka itu sebenarnya.

Kenyataan yang ada seperti penulis jabarkan di atas sangat disayangkan sekali, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di tiap jenjang pendidikan, terutama di jenjang pendidikan SD. Dikuatkan oleh ungkapan yang dinyatakan oleh (Damanik, 2014) yang mana kegiatan pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib baik di bidang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Maka dari itu di setiap sekolah sudah diwajibkan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan pramuka merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh siswa, karena kegiatan pramuka banyak dilakukan diluar kelas dan mempunyai hubungan dengan kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2020). Kegiatan pramuka juga merupakan kegiatan yang dapat

menimbulkan motivasi di dalam diri siswa, dan dapat pula membantu dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik (Nurdin et al., 2021).

Penjabaran yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan di jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Kemudian kegiatan pramuka memiliki banyak manfaat khususnya bagi siswa yang mengikutinya, kegiatan pramuka sebuah kegiatan yang menyenangkan, yang dapat membantu menimbulkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Jika motivasi siswa besar dalam melakukan kegiatan pramuka, maka akan membantu juga dalam melakukan perbaikan karakter di dalam diri siswa melalui kegiatan pramuka yang dilakukan. Maka dari itu sangatlah penting untuk melakukan pengabdian ini dengan memberikan sebuah pembinaan kegiatan pramuka untuk siswa SD IT An-Nahl yang bertujuan untuk menimbulkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

B. METODE PELAKSANAAN

Pembinaan yang dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat membantu siswa SD IT An-Nahl agar dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kemudian melalui kegiatan ini mampu menimbulkan motivasi belajar siswa baik pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler nantinya. Namun kegiatan pengabdian ini dilakukan juga berlandaskan bahwa kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan, namun di sekolah yang bersangkutan belum terterapkannya kegiatan tersebut. Kemudian sangat diharapkan nantinya setelah kegiatan pengabdian ini selesai, pihak dari sekolah dapat melanjutkan atau menjadikan ekstrakurikuler pramuka menjadi sebuah kegiatan yang wajib dilakukan.

Metode yang penulis lakukan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring. Sebagaimana juga merujuk kepada tahapan yang dilakukan oleh (Usman et al., 2022). dapat dijabarkan tiap-tiap tahapan di bawah ini:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan penulis melakukan observasi di lokasi yang akan dilakukan untuk objek pengabdian, serta membahas berapa kali pertemuan yang dilakukan nantinya. Selanjutnya pada tahap ini juga dilakukan perbagai persiapan yang akan mendukung kegiatan pengabdian ini, yang pastinya bekerjasama dengan pihak sekolah di SD IT An-Nahl.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis melakukan sebuah pembinaan kegiatan pramuka kepada siswa SD IT An-Nahl dan tidak lupa pula mengikutsertakan dari berbagai guru di sekolah tersebut.

3. Monitoring

Pada tahap monitoring selama kegiatan pembinaan berlangsung, penulis memberikan penilaian serta mengamati bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka ini. Apakah kegiatan ini dapat menimbulkan motivasi siswa, dan apakah nantinya kegiatan ini dapat dilanjutkan sewaktu pengabdian ini selesai dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas bagaimana hasil dari pengabdian yang telah dilakukan, yang pastinya merujuk kepada tahap-tahap pengabdian yang dilakukan. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan pengabdian ini berupa membicarakan berapa kali pertemuan pengabdian ini dilakukan, dari diskusi penulis dan pihak sekolah penulis dapat melakukan pengabdian ini di awal ajaran baru di tahun 2020. Kegiatan yang dilakukan setiap hari Sabtu yaitu sebanyak 3 kali pertemuan. Selain itu pihak sekolah juga membantu penulis dalam menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan nantinya untuk dapat membantu sewaktu pembinaan pramuka dilakukan pada siswa SD IT An-Nahl. Bahan-bahannya seperti persiapan untuk upacara bendera, buku saku pramuka siaga, dan lain sebagainya.

Kemudian ada pertanyaan yang diberikan oleh dari seorang guru yang mana pertanyaannya, kenapa dinamakan pramuka siaga? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan pramuka siaga yaitu pramuka yang dapat dilakukan untuk siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Karena pramuka siaga berkisaran dari umur 7-10 tahun. Kebetulan di sekolah tersebut siswanya juga memiliki umur dari 7 sampai 10 tahun. Sebagaimana juga diungkapkan oleh (Rahayu, 2019) bahwa rentang umur dari 7-10 tahun sudah bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu dinamakan pramuka siaga.

Kemudian pada tahap persiapan ini penulis juga mempersiapkan materi-materi yang nantinya yang akan diberikan kepada siswa. Materinya seperti kode pramuka siaga, sandi, PBB dalam sebagainya.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penulis sudah memulai kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Penulis melakukan kegiatan ini sebanyak 3 kali pertemuan. Kemudian penulis juga tidak lupa melibatkan guru dalam kegiatan ini. Guru dapat memantau-mantau bagaimana kegiatan pramuka ini dilakukan yang nantinya diharapkan setelah kegiatan ini selesai guru dapat melanjutkan kegiatan ini setiap minggunya.

Pada pertemuan pertama penulis melakukan perkenalan dengan siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan ini. Setelah itu penulis menjelaskan materinya terlebih dahulu di dalam kelas, seperti apa itu

pramuka sebenarnya. Kemudian penulis juga menjelaskan ada juga sandi-sandi yang terdapat dalam pembelajaran pramuka. Di sini penulis hanya menjelaskan secara umum saja, untuk memberikan gambaran bahwa kegiatan pramuka itu seperti apa.

Pada pertemuan kedua penulis juga tidak lupa mengajarkan PBB itu bagaimana, sekaligus mengajarkan bagaimana mengikuti upacara bendera yang dapat dilakukan setiap hari Senin pagi nantinya. Selanjutnya pertemuan ketiga penulis membawa siswa melakukan kegiatan perlombaan diluar kelas dari materi yang telah diajarkan sebelumnya, seperti materi sandi yang ada pada pembelajaran pramuka. Penulis nantinya akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan seputaran sandi dan tidak lupa penulis meletakkan di bawah batu dan maupun dibelakang pohon yang tidak diketahui oleh siswa, lalu siswa mencarinya sesuai instruksi yang diberikan. Bagi siapa yang dapat menemukan pertanyaan tersebut dan dapat memecahkan sandi dari pertanyaan sebanyak mungkin, maka kelompok itu yang menang.

Kegiatan di atas merupakan sebuah gambaran bagi guru maupun siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang nantinya dapat dilakukan secara rutin oleh siswa dan pastinya akan dibimbing oleh guru yang bersangkutan.

2. Monitoring

Tahap monitoring dapat penulis jabarkan pada tiap-tiap pertemuan, seperti pertemuan pertama siswa antusias mendengarkan penjelasan yang penulis berikan bagaimana kegiatan pramuka itu sebenarnya dan kegiatan apa-apa saja yang ada pada kegiatan pramuka. Hal ini dikarenakan mereka penasaran bagaimana kegiatan ekstrakurikuler itu sebenarnya, dan ekstrakurikuler ini juga baru bagi mereka. Banyak dari siswa yang bertanya pada saat itu misalnya, apakah nantinya ada kita melakukan kemah Bu? Seperti yang diketahui dari kakaknya yang melakukan kegiatan pramuka di sekolah menengah. Seperti ungkapan yang diejalskan oleh (Afdal & Widodo, 2019) bahwa kegiatan pramuka dalam menciptakan antusias siswa dengan adanya keaktifan siswa sewaktu mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian pada pertemuan kedua sewaktu melakukan pengajaran tentang PBB dan latihan upacara bendera mereka juga tertarik, yang mana selama ini mereka belum ada melakukan kegiatan PBB maupun pramuka sebelumnya. Walaupun pada kegiatan ini mereka belum mampu bagaimana melakukan PBB dan upacara sebaik mungkin, namun kegiatan ini telah memberikan gambaran kepada siswa bagaimana PBB dan upacara bendera.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, ini lah yang sangat-sangat ditunggu oleh siswa yaitu belajar di alam terbuka. Pada pertemuan

terakhir ini penulis mengadakan perlombaan dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Mereka sangat senang dengan lomba yang diberikan, yang mana dapat menyatukan mereka dengan alam terbuka. Mereka juga dapat mengamati pohon-pohon yang rindang yang ada disekitar mereka, dan mendengarkan kicauan burung yang ada di ranting pohon yang ada disekeliling mereka. Penulis pun melontarkan pertanyaan bagaimana yang kalian rasakan ketika berada di alam terbuka, mereka menjawab serentak “senang... dengan sekencangkencangnya”.

Berdasarkan pembinaan yang telah penulis lakukan penulis ada kepuasan sendiri, yang mana dari mereka yang belum pernah merasakan kegiatan pramuka itu sebenarnya, mereka sudah dapat merasakannya, walaupun hanya tiga kali pertemuan saja. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka ini sangatlah tinggi, karena sewaktu pembelajaran berlangsung banyak dari mereka yang bertanya, dan aktif. Purwanto (2021) motivasi masing-masing siswa dari awal telah dijelaskan yaitu berbeda, itu bagaimana nantinya seorang guru dapat memberikan stimulus kepada siswa yang bersangkutan. Stimulus tersebut salah satu caranya yaitu dengan dapat memberikan siswa sebuah metode bagaimana pembelajaran sesuai dengan karakteristik seusia mereka, baik nantinya pada pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dapat pula dijadikan pijakan oleh guru pendapat yang diberikan oleh Zakiah (2018) yang mana ketika motivasi mereka tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka pada pelajaran lainnya mereka juga memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dikarenakan dalam kegiatan pramuka mereka telah diajarkan bagaimana berfikir secara kritis, maka jika dibiasakan akan terbawa sendiri ke pembelajaran lainnya. Kemudian ada ungkapan yang disampaikan oleh Surono (2017) yang mana kegiatan pramuka nanti siswa akan menjalani di alam bebas atau terbuka, karena memang kegiatan pramuka yang disajikan di alam terbuka, untuk membantu siswa bersemangat mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Ungkapan yang dinyatakan oleh Surono di atas, dirasakan pula oleh beberapa guru yang menyaksikan pembinaan yang diberikan kepada siswa. Pendapat secara umum yang diberikan oleh tiap-tiap guru tersebut ialah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat menyenangkan, dan kemudian kegiatan pramuka sangat mendukung siswa untuk belajar di alam terbuka.

Maka dari itu, sangatlah diharapkan pembinaan kegiatan pramuka ini jangan sampai terputus sewaktu pengabdian ini saja. Pihak sekolah harus mengutus guru untuk menjadi guru pramuka yang dapat dilakukan nantinya setiap minggunya kepada siswa. Karena kegiatan

ekstrakurikuler pramuka juga sudah menjadi ekstrakurikuler yang wajib disetiap jenjang pendidikan baik dari pendidikan dasar sampai menengah. Kemudian dengan pengabdian ini sudah dapat memberikan gambaran kepada guru maupun siswa bagaimana kegiatan pramuka itu sebenarnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan kegiatan pramuka yang dilakukan pada siswa SD IT An-Nahl dapat berjalan dengan baik sesuai rencana sebelumnya. Siswa dapat termotivasi ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilakukan, misalnya antusias dalam mengikuti kegiatan, dan banyak dari mereka yang aktif dalam bertanya dan lain sebagainya.

Kemudian diharapkan pula motivasi mereka bukan hanya sekedar pada kegiatan ini saja, tapi nantinya akan terbawa pada pembelajaran lainnya. Maka dari situlah peran guru untuk mempertahankan motivasi siswa, dengan cara memilah metode sesuai dengan karakteristik mereka, karena secara tidak langsung pembelajaran pramuka disajikan banyak disesuaikan dengan karakteristik siswa khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Tidak tertinggal pula, kegiatan pramuka merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan, maka dengan adanya gambaran pengabdian ini dapat membantu suru tetap melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dapat penulis sampaikan kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan penulis melakukan pengabdian ini, dan terimakasih pula telah meluangkan waktu untuk menyaksikan sewaktu pembinaan yang penulis lakukan kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10(7), 11–21.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21.
- Muqodas, I. (2016). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap

- Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Purwanto, R. (2021). Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 51–64.
- Rahayu, S. (2019). Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 147–154.
- Rahman, A. (2009). Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif Pada SMK di Bandung). *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1), 14–26.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Surono, K. A. (2017). Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di Smp N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1), 23–30.
- Usman, U., Idhayani, N., & Amaludin, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Kain Flanel bagi Guru PAUD Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(1), 48–53.
- Zakiah, L. (2018). Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–158.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. siswa belajar di alam terbuka.